

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan Pendidikan di Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. Tujuan ini memiliki makna yang luas, tidak hanya sekadar mencerdaskan otak warga negara Indonesia, tetapi juga meliputi seluruh aspek kehidupan bangsa, baik dari segi intelektual, moral, spiritual, maupun sosial. Upaya tersebut dapat terlaksana salah satunya melalui pendidikan yang baik. Sehingga melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan serta dapat meningkatkan kualitas (Mawati et al., 2022).

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang baik sangat berpengaruh positif dan akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan keberterimaan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) di SD (Sekolah Dasar) (Hasanah, 2021). Hal ini juga di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yulin Lamusu, Ansar, 2023), yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh langsung iklim terhadap keberterimaan ANBK di SD. Transformasi kepala sekolah merujuk pada kemampuan seorang pemangku jabatan dalam hal ini kepala sekolah dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada pemikiran yang logis, sistematis, dan objektif. Kemampuan mengambil keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada intuisi atau perasaan semata, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan (Rahman, 2021). Transformasi menjadi sangat penting bagi seorang kepala sekolah karena beberapa alasan:

1. Pengambilan Keputusan yang Efektif: Keputusan yang rasional cenderung lebih efektif dalam mencapai tujuan sekolah.
2. Menyelesaikan Masalah secara Sistematis: Pendekatan yang rasional

3. memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi akar masalah dan mencari solusi yang tepat.
4. Membuat Sekolah Lebih Baik: Keputusan yang rasional akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. (Wekke, 2022)

Seorang kepala sekolah yang transformatif biasanya memiliki karakteristik menurut (Pratiwi et al., 2022) sebagai berikut:

1. Berpikir Kritis: Mampu menganalisis informasi secara mendalam dan objektif.
2. Memiliki Data: Selalu berusaha mengumpulkan data yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan.
3. Mempertimbangkan Alternatif: Terbuka terhadap berbagai pilihan dan solusi.
4. Memiliki Visi yang Jelas: Memiliki visi yang jelas tentang arah yang ingin dicapai oleh sekolah.

Dalam pelaksanaan ANBK di Tahun 2022 ini, masih banyak sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Cirebon numpang untuk melaksanakan ANBK di sejumlah sekolah atau gedung yang telah ditentukan tempatnya oleh panitia pelaksana ANBK. Seperti pelaksanaan ANBK Tahun 2022 ini, ada beberapa sekolah menyiapkan fasilitas dan perlengkapan lainnya untuk melayani sekolah lain untuk ikut serta dalam melaksanakan ANBK anak-anak didiknya. Yang diungkapkan oleh beberapa korwil yang berada di kabupaten Cirebon, yang banyak terjadi kendala baik sarana dan prasarana maupun tempat pelaksanaannya di daerah tertentu.

“Sebagai kepala sekolah, tentu kita punya tanggung jawab yang berat, sebab pelaksanaan ANBK seperti apa yang kita lihat sekarang, mengantar dan menunggu anak didik kami sampai selesai proses pelaksanaannya, demi terlaksananya program ANBK, ini sudah menjadi kewajiban kita semua, karena ini program Pemerintah Pusat. || Tutur kepala sekolah yang tidak mau disebut namanya. Acap kali bagi ini adalah cambuk baginya, karena dalam menghadapi ANBK pihak sekolah harus

mematangkan siswa, bagi yang menumpang harus memperhitungkan pengeluaran yang tidak sedikit. Lingkungan sekolah pada hakekatnya menjadi salah satu keadaan yang tidak kalah penting bagi individu dan kelompok. Dimana lingkungan sekolah ini menjadi ranah pendidikan kedua yang akan didapatkan setelah lingkungan keluarga (Anggraeni, 2022). Berdasarkan faktanya dilapangan lingkungan sekolah sebagian besar tidak memiliki fasilitas yang mencukupi. Dengan cara siswa mengerjakan ANBK tidak tentu siswa dengan nyaman menyelesaikan ANBK. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan langkah maju dalam dunia pendidikan, namun implementasinya di sekolah dasar seringkali dihadapkan pada berbagai kendala. Berikut kendala yang sering ditemui dilapangan diantaranya Keterbatasan Perangkat juga tidak semua SD memiliki jumlah komputer yang memadai untuk seluruh siswa. Selain itu, spesifikasi komputer yang dimiliki mungkin tidak memenuhi standar yang dibutuhkan untuk menjalankan ANBK.

Pemerataan sumber daya pendidikan adalah langkah krusial untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan adil bagi seluruh lapisan masyarakat. Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam memastikan pemerataan tersebut adalah Fasilitas Pendidikan Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap daerah, baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan, memiliki fasilitas pendidikan yang memadai. Sekolah-sekolah harus memiliki ruang kelas yang nyaman, peralatan yang cukup, serta akses ke teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.

Konektivitas jaringan internet yang tidak stabil atau kecepatan yang lambat dapat mengganggu pelaksanaan ANBK, terutama pada soal-soal yang membutuhkan akses online yang sering di dapat di SD Kabupaten Cirebon. Serta tidak semua SD memiliki jaringan internet yang memfasilitasi ujian ANBK, kebanyakan jaringan internet diambil dari smartphone guru sehingga keterbatasan jaringan yang jadi kendala utama. Kendala berikutnya adalah keterampilan Penggunaan Komputer: Siswa SD, terutama di kelas atas yang mayoritas ekonomi keluarga yang menengah kebawah orang tuanya, mungkin belum terbiasa menggunakan komputer.

Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengoperasikan perangkat dan menjawab soal-soal yang berbasis komputer. Tidak semua siswa memiliki *smartphone*, sehingga dapat pula menghambat prose pengerjaan ANBK. Jangankan computer, *smartphone* saja mereka tidak tahu, maka guru harus kerja ekstra dalam bimbingan siswa mengerjakan soal-soal ANBK.

Perangkat Lunak disini adanya masalah pada perangkat lunak ANBK, seperti *bug* atau *error*, dapat menghambat pelaksanaan ujian. Kendala dalam perangkat lunak ini harus diulang lagi dan lagi sehingga menghambat waktu dan membuat siswa lebih panik karena melihat teman disamping dan didepan sudah mulai mengerjakan. Hal ini yang belum dapat diselesaikan oleh pihak penyelenggara ujian. Kesiapan psikologis siswa: Bagi sebagian siswa, ujian berbasis komputer merupakan pengalaman baru yang dapat menimbulkan kecemasan dan tingkat stress siswa meningkat. Karena harus mencari huruf satu persatu dalam mesin ketik di laptop ataupun komputer ujian. Materi Soal Beberapa soal ANBK dianggap terlalu sulit atau di luar capaian pembelajaran siswa SD. Hal ini dapat menurunkan keberterimaan teknologi pada dan kepercayaan diri siswa. Waktu Pelaksanaan Jadwal pelaksanaan ANBK yang berbenturan dengan kegiatan sekolah lainnya dapat mengganggu konsentrasi siswa.

Sumber Daya Manusia disini kurangnya tenaga pendidik yang terlatih dalam pelaksanaan ANBK dapat menjadi kendala dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Penyediaan Infrastruktur: Pemerintah dan sekolah perlu bekerjasama untuk memastikan ketersediaan perangkat komputer yang memadai dan jaringan internet yang stabil di setiap sekolah. Pelatihan Guru dan siswa perlu diberikan pelatihan yang cukup mengenai penggunaan komputer dan cara menjawab soal-soal ANBK. Pengembangan Soal-Soal ANBK perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa SD dan materi pembelajaran yang telah diajarkan siswa di sekolah. Apa lagi guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan. Pemerintah perlu memastikan bahwa guru-guru tersebar secara merata di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil atau pedalaman. Selain itu, kualitas pendidikan guru harus terus ditingkatkan melalui

pelatihan dan program sertifikasi untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dukungan psikologis sekolah perlu memberikan dukungan psikologis kepada siswa untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan keberterimaan teknologi pada dalam menghadapi ANBK. Fleksibilitas Jadwal pelaksanaan ANBK perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah dan mempertimbangkan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Guru sebagai orang yang sangat vital di lingkungan sekolah seharusnya dapat memanfaatkan siswanya untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu alasannya lantaran di dalam lingkungan sekolah potensi anak akan lebih dikembangkan dan mendapatkan bimbingan serta arahan dari sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah. Atas dasar inipula selain tak heran jika banyak anak yang setelah masuk lingkungan sekolah yang tujuannya adalah untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya (Popy et al., 2024).

Menurut (Agustriyani, 2019) Pengembangan pendidikan merupakan pengembangan pembelajaran sebagai suatu sistem artinya sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk meningkatkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistemik selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan pembelajaran. Peralihan dari asesmen sekolah ke asesmen nasional juga mengikuti proses pelaksanaannya. Salah satu yang paling kentara adalah jika dahulu ujian nasional dilakukan pada kelas terakhir setiap jenjang pendidikan, namun kini ujian nasional dilaksanakan pada pertengahan setiap jenjang pendidikan, yaitu pada tingkat sekolah dasar (Naely et al., 2022). Dilaksanakan di kelas V, di tingkat SMA di kelas VIII, dan di tingkat SMA/SMK di kelas XI. Agar penerapan ANBK berhasil, setiap departemen akademik harus mengikuti SOP dan pedoman teknis yang telah ditetapkan di tingkat nasional. Asesmen nasional merupakan program pemerintah untuk melakukan penilaian yang bermutu di sekolah atau madrasah mana pun dan merupakan program setara di tingkat dasar dan menengah (Mirdayanti,

2020). Selain itu, survei nasional juga berupaya menilai kinerja sekolah/madrasah. Tidak hanya itu, Asesmen Nasional juga untuk mengevaluasi kinerja suatu sekolah/madrasah yang nantinya akan menghasilkan informasi terkait dengan kualitas pembelajaran. Hasil tersebut menjadi bahan untuk perbaikan terhadap kompetensi dan karakter yang dimiliki oleh peserta didik (Andriani, 2020).

Zaman berubah dengan cepat dan memerlukan masukan dari para guru sekolah dasar, baik di Madrasah Ibtidaiya (MI) maupun sekolah dasar. Jenjang MI/SD merupakan lembaga pendidikan yang pertama kali meletakkan dasar-dasar kecerdasan. Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak yang besar pada sektor pendidikan, khususnya pada metode penilaian yang digunakan di sekolah (Ardian et al., 2020). Dalam ulasan kali ini, kita akan membahas pemanfaatan teknologi dalam penilaian pendidikan, dengan fokus pada penerapan ANBK di sekolah SD. Madrasah ibtidaiyah merupakan sekolah Islam negeri yang berada di bawah Kementerian Agama (Gofur, 2023). Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mempertimbangkan pemanfaatan teknologi dalam penilaian pendidikan, dengan menekankan pada penerapan ANBK di sekolah SD. ANBK merupakan suatu sistem penilaian yang menggunakan teknologi komputer untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Sistem ini menggantikan tes tertulis tradisional dengan tes berbasis komputer online. Dengan menggunakan teknologi ini, proses pemantauan menjadi efisien dan akurat (Maghfirah et al., 2023).

Banyak manfaat penerapan ANBK di sekolah MI. Pertama-tama, sistem ini memungkinkan siswa untuk mengikuti tes secara efektif dan efisien. Mereka bisa mendapatkan soal tes dari komputer dan menjawabnya sesuai kemampuannya (Andriani, 2020). Selain itu, hasil tes dapat dikirim langsung ke server pusat untuk dianalisis, sehingga mempercepat proses pemantauan. Selain itu, ANBK juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal penggunaan teknologi komputer. Di era Revolusi Industri 4.0, kemampuan memanfaatkan teknologi sudah menjadi keterampilan yang penting (Jamil, 2021). Dengan mengikuti tes di

komputer, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknisnya sejak dini. Namun dalam penerapan ANBK di sekolah SD, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pemanfaatan teknologi dalam penelitian pendidikan khususnya dalam penerapan ANBK di sekolah SD.

Pemerintah perlu menyediakan anggaran yang cukup dan proporsional untuk sektor pendidikan, baik untuk pembangunan fisik sekolah maupun untuk program-program peningkatan kualitas pembelajaran. Anggaran yang cukup juga dapat mendukung berbagai inisiatif seperti beasiswa, pelatihan guru, serta penyediaan buku dan materi ajar yang berkualitas. Saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat SD.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel tiga kecamatan di Kabupaten Cirebon. Dimana tiga kecamatan ini memiliki kultur yang berbeda-beda, misalnya Kecamatan Kapetakan daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Indramayu sehingga adat dan budaya hampir mirip dan berbaur campur, Kecamatan Suranenggala yang terkenal dengan kehidupan nelayannya dan Kecamatan Gunung Jati yang daerah Religius dan berbatasan langsung dengan Kota Cirebon sehingga pendidikan dan kultur yang berbeda pula. Dari ketiga kecamatan yang berbeda kultur maka berbeda pula dengan mutu dan proses pendidikannya. Hasil observasi yang dilakukan melalui wawancara awal kepada beberapa guru dan kepala sekolah terdapat beberapa masalah yang dihadapi terkait ANBK. Beberapa permasalahan yang timbul yaitu (1). Kepala sekolah sudah berupaya untuk mendorong mutu dan proses pembelajaran demi meningkatkan ANBK, tetapi kembali pada sarana dan prasarana bagi yang daerah pinggiran terutama jaringan internet dan komputer (2). Peserta didik yang daerah nelayan masih rendahnya angka sekolah, karena sebagian, (3) Beberapa siswa yang di batas kota mayoritas lebih memilih bersekolah di kota dengan alasan mutu dan sarana prasarana yang memadai, sehingga peserta didik

enggan bersekolah di Kabupaten lebih memilih bersekolah di kota Cirebon. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Transformasi Kepala Sekolah, Lingkungan Sekolah, Keberterimaan Teknologi Terhadap Kesiapan ANBK di SD Kabupaten Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap Keberterimaan ANBK di SD yang berada di Kabupaten Cirebon serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan hasil ANBK di sekolah dasar negeri di Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh kepemimpinan Transformasi kepala sekolah terhadap Efektivitas Pelaksanaan ANBK di SD Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Pengaruh lingkungan sekolah siswa terhadap Efektivitas Pelaksanaan ANBK di SD Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Pengaruh Keberterimaan teknologi pada guru terhadap Efektivitas pelaksanaan ANBK di SD Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah, Lingkungan Sekolah, Keberterimaan Teknologi pada Guru Terhadap Efektivitas pelaksanaan ANBK di SD Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mengkaji kepemimpinan kepala sekolah terhadap keberterimaan ANBK pada guru SD di Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh Lingkungan sekolah siswa terhadap keberterimaan ANBK SD pada guru Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji Keberterimaan teknologi pada guru terhadap efektivitas pelaksanaan ANBK di SD Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengetahui dan mengkaji Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah, Lingkungan Sekolah, dan Keberterimaan teknologi pada guru

terhadap efektivitas pelaksanaan ANBK di SD Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan menghasilkan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan untuk mengetahui korelasi adalah dalam ilmu pendidikan mengacu pada hubungan atau keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Variabel ini bisa berupa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti gaya belajar siswa, metode pengajaran guru, lingkungan belajar, atau faktor eksternal seperti latar belakang sosial ekonomi siswa.

1.4.1. Manfaat Teoritik

Penelitian transformasi kepala sekolah memiliki tujuan tidak hanya untuk memberikan solusi praktis dalam konteks pendidikan, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena kepemimpinan sekolah. Manfaat teoritik dari penelitian ini sangatlah signifikan. Dalam penelitian ini juga memberikan kerangka kerja yang kuat bagi praktik pendidikan, dan penggunaan teknologi dalam ujian SD memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi penilaian (Pertahanan, 2023). Teori memberikan landasan yang kuat bagi praktik pendidikan, termasuk dalam penggunaan teknologi ujian. Keberterimaan efektifitas teknologi ujian SD sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan infrastruktur, kesiapan guru dan siswa, biaya, dan keamanan. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari semua stakeholder, teknologi ujian dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas penilaian di sekolah dasar (N, 2022). Kepemimpinan transformasional dalam konteks kepala sekolah SD memiliki banyak manfaat teoritik yang dapat membantu menciptakan perubahan positif dalam lingkungan pendidikan. Secara umum, teori kepemimpinan transformasional mengacu pada gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk menginspirasi dan mekeberterimaan teknologi pada pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama yang lebih besar, sering kali dengan cara yang melibatkan perubahan yang mendalam dalam budaya dan kinerja organisasi. Berikut adalah beberapa manfaat teoritik dari penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah SD:

1. Meningkatkan Keberterimaan teknologi pada dan Efektifitas pelaksanaan ANBK di SD : Kepemimpinan transformasional mendorong kepala sekolah

untuk memberikan inspirasi, harapan, dan visi yang jelas kepada guru. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, kepala sekolah dapat meningkatkan semangat dan keberterimaan teknologi pada guru dalam melaksanakan tugas mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

2. **Membangun Hubungan yang Positif:** Salah satu prinsip utama kepemimpinan transformasional adalah membangun hubungan yang saling percaya dan hormat antara kepala sekolah dengan staf pengajar, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan ini lebih cenderung mendengarkan dan memberi perhatian pada kebutuhan serta aspirasi guru dan siswa, yang mengarah pada terciptanya atmosfer kerja yang lebih positif dan kolaboratif.
3. **Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas:** Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin transformasional dapat mendorong inovasi dalam praktik pendidikan. Hal ini penting untuk menciptakan metode yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.
4. **Fokus pada Pengembangan Diri dan Profesionalisme:** Kepemimpinan transformasional menekankan pada pengembangan potensi individu, baik itu siswa maupun guru. Kepala sekolah yang mengadopsi pendekatan ini biasanya lebih memperhatikan perkembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Begitu pula dengan siswa, di mana mereka diberikan dukungan untuk berkembang secara holistik.
5. **Perubahan Budaya Sekolah:** Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat memimpin perubahan budaya sekolah yang lebih positif dan mendukung keberhasilan jangka panjang. Dengan menciptakan visi bersama dan membangun rasa tanggung jawab kolektif, kepala sekolah dapat membantu mengubah pola pikir dan pendekatan di dalam sekolah, serta membangun budaya yang berfokus pada pembelajaran dan kualitas pendidikan.
6. **Pemberdayaan Siswa:** Dalam konteks kepemimpinan transformasional, kepala sekolah juga dapat memberdayakan siswa untuk menjadi lebih proaktif dan

bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Ini bisa mencakup pemberian peluang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah, serta menginspirasi mereka untuk mencapai tujuan akademik dan sosial yang lebih tinggi.

7. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Dengan mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan kolaborasi dan keberterimaan teknologi pada , kepala sekolah dapat memastikan bahwa semua aspek dari proses pendidikan—baik itu kurikulum, pengajaran, maupun evaluasi—berjalan dengan kualitas yang optimal. Fokus pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan dapat menghasilkan dampak positif terhadap pencapaian siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolok ukur kemampuan siswa, namun juga memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan hasil ANBK dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dalam ANBK dapat mendorong guru untuk lebih familiar dengan teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Bagi Kepala Sekolah

Asesmen Nasional Berbasis Komputer tidak hanya memberikan manfaat bagi guru dan siswa, tetapi juga memiliki implikasi yang sangat signifikan bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah yang transformatif mampu membangun kolaborasi yang kuat antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah yang ada di sekitar sekolah.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Transformatif peran kepala sekolah dalam menghadapi ANBK membuka peluang besar bagi para peneliti lain untuk menggali lebih dalam berbagai aspek pendidikan. Transformatif kepala sekolah dalam menghadapi ANBK membuka cakrawala penelitian yang sangat luas. Penelitian-penelitian yang dilakukan di bidang ini tidak hanya bermanfaat

untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan secara global.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Untuk memudahkan pembaca, pada bagian ini penulis memuat susunan penelitian yang sistematis. Tesis ini terdiri atas lima bab yang membantu penulis menyusun hasil penelitian dengan lebih terstruktur. Adapun setiap bab akan memaparkan penjelasan secara mendalam. Berikut pemaparan setiap bab nya ;

Bab 1 merupakan bagian pendahuluan mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab 2 Berisi kajian pustaka yang menguraikan literatur yang berkaitan dengan judul tesis. Teori-teori ahli, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui literatur-literatur tersebut digunakan dalam penelitian guna menentukan apa saja indikator-indikator dari setiap variable. Selain itu diuraikan juga kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab 3 menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Di dalamnya juga diuraikan mengenai metode-metode penelitian, desain penelitian dari para ahli. Teknik pengumpulan dan analisis data, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Bab 4 menguraikan data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian berupa kuesioner yang dibagikan. Penulispun memberikan interpretasi terhadap temuan-temuan dan hasil pengumpulan data. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap temuan penelitian.

Bab 5 membuat kesimpulan, implementasi dan rekomendasi dari hasil penelitian ini, penulis memberikan saran guna pengembangan penelitian selanjutnya dimasa depan serta membahas keterbatasan penelitian dan solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut.

